BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikkan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan manusia atau memanusiakan manusia. Dengan kata lain, agar manusia dapat mengembangakan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan juga merupakan sebuah kebutuhan yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas–luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujutkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkunganya, oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja siswa mau. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang ada di lingkungan sekitar. Belajar di mulai karena adanya suatu tujuan yang ingin di capai dan di peroleh. Pengalaman belajar akan efektif bila di arahkan dengan

tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu. Belajar merupakan sebuah aktivitas dasar yang di lakukan oleh seseorang tidak ada orang belajar di luar kesadaran. Belajar dalam kata lain, orang yang tidak sadar di pastikan tidak dapat melakukan aktivitas belajar. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses adanya suatu perubahan yang cenderung menetap dan merupakan hasil dari pengalaman, serta tidak termasuk perubahan fisiologis yang berupa perilaku dan asosial mental.

Belajar juga merupakan sebuah proses sepanjang hayat dan terus berkembang sesuai dengan kemampuan serta dorongan yang datang dari dalam diri individu maupun luar individu. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar adalah proses adanya suatu perubahan pada setiap individu, dengan adanya belajar maka individu memperoleh suatu perubahan, pengetahuan, serta pengalaman, orang yang di katakan belajar bila adanya suatu perubahan pada individu tersebut. Setiap individu itu unik. Artinya setiap individu memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Manusia secara kodrat di ciptakan oleh Tuhan YME berbeda dengan makhluk yang lainnya. Hal ini yang membedakan manusia dengan makhluk lainya salah satunya adalah manusia di anugerahi otak untuk pusat akal dan pikiran.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda beda, sehingga guru di tuntut untuk mengajar sesuai dengan karakteristik siswa yang di hadapinya, agar memudahkan siswa untuk menyerap pelajaran yang di sampaikan guru. Perlu di sadari bahwa setiap siswa memiliki perbedaan

dalam memahami dan menyerap pelajaran, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Guru penting mengetahui gaya belajar siswa, guru akan mampu mengorganisasikan kelas sedemikian rupa sebagai respon terhadap kebutuhan individu siswanya, minimal guru akan berusaha menggunakan berbagai metode pembelajaran sebagai gaya belajar siswanya. Gaya belajar suatu cara yang di lakukan oleh siswa dalam menangkap informasi, cara, mengingat, berfikir dan memecahkan masalah atau soal. Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan tentang bagaimana setiap individu belajar.

Menurut Ghufron dan Risnawati (2014:42) mengemukakan bahwa gaya belajar merupalan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang di tempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar siswa dapat menyatakan bagaimana individu menerima informasi baru sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang di pelajarinya.

Penelitian ini dilakukan baik di sekolah maupun di tempat tinggal siswa karena menyesuaikan keadaan pandemi covid-19 yang mengharuskan belajar di rumah saja dan dalam penelitin ini membahas tiga gaya belajar yang di miliki siswa, gaya belajar yang pertama yaitu, gaya belajar visual yang mengandalkan ketajaman pengelihatan. Artinya, bukti nyata harus di perlihatkan supaya mereka paham. Gaya belajar yang kedua adalah gaya belajar auditori yang mengandalkan pendengaran untuk

mengigat informasi baru. Gaya belajar ketiga, yaitu gaya belajar kinestetik yang mengharuskan seseorang yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi agar ia bisa mengigatnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar terdapat tiga macam yaitu: visual (melihat), auditori (mendengar), kinestetik (menyentuh).

Gaya belajar memiliki dampak kepada pendidikan, hal ini terkait dengan gaya apa yang di gunakan terhadap materi pembelajaran (kurikulum), pengajaran dan penilaian sebagai tolak ukur tercapainya pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar adalah faktor intern dan faktor ekstrn. Terutama yang dilakukan guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar. Guru juga dituntut harus kreatif dalam hal mengajar supaya siswa tidak bosan ketika belajar.guru harus berupaya mengetahui bagaimana cara belajar yang baik yang di miliki siswa, sehingga apa yang disampaikan oleh guru saat mengajar siswa dapat merespon dengan baik. Siswa akan mempunyai keinginan belajar kerena adanya dorongan dari adanya rangsangan dari cara guru memberikan motovasi, memberikan penugasan materi bervariasi yang di sampaikan.

Berdasarkan pra observasi pada tanggal 13 januari 2021, di SDN 01 Sejiram. Peneliti menemukan beberapa fenomena yaitu: terdapat siswa yang menjahili temannya, ada siswa yang senang membaca sambil mengerakan bibir, ada siswa yang mencoret-coret bukunya, siswa yang

tidak bisa duduk dengan rapi serta ada juga siswa yang kurang aktif dalam pelajaran di karenakan ada kecacatan fisik pada anggota tubuhnya.

Dari uraian permasalahan di atas alasan pentingnya menganalisis gaya belajar anak SD karena gaya belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran contoh, siswa yang memiliki gaya belajar visual tidak bisa belajar dengan mengandalkan pendengarannya secara maksimal, karena siswa dengan gaya belajar visual lebih mengandalkan pengelihatan dan pandangannya, begitu pula dengan gaya belajar auditori dan kinestetik karena mereka memiliki gaya belajarnya masing-masing untuk bisa belajar dengan maksimal. Oleh karena itu peneliti sangat ingin mengetahui lebih lanjut gaya belajar siswa dengan mengangkat judul "Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 4 di SDN 01 Sejiram Tahun Pelajaran 2021/2022".

B. Fokus Penelitian

1. Masalah Umun

Fokus penelitan merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Agar masalah dalam penelitian ini dapat dikaji secara mendalam maka peneliti merasa perlu membatasi masalah dalam bentuk fokus penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian ini adalah "Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 4 di SDN 01 Sejiram Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022".

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan peneliti sacara umum adalah bagaimanakah gaya belajar siswa kelas 4 di SDN 01 Sejiram Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Pertanyaan Khusus
    a. Bagaimana gaya belajar siswa kelas 4 di SDN 01 Sejiram Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
    b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas 4 di SDN 01 Sejiram Tahun Pelajaran 2021/2022?
    c. Bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas 4 di SDN 01 Sejiram Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian secara umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran gaya belajar siswa kelas 4 di SDN 01 Sejiram Tahun Pelajaran 2020/2021".

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan penelitian yang ada, maka tujuan khusus penelitain ini adalah:

a. Mengetahui gaya belajar siswa kelas 4 di SDN 01 Sejiram Tahun Pelajaran 2021/2022
b. Mengetahui apa sajakah faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas 4 di SDN 01 Sejiram Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
c. Mendeskripsikan bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas 4 di SDN 01 Sejiram Tahun pelajaran 2021/2022 ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi bacaan serta informasi bagi kita semua, sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar siswa kelas 4 SDN 01 Sejiram Kabupaten Kapuas hulu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi guru untuk dapat tercapai dengan baik.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam menilai karakter siswa agar lebih baik lagi.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini daharapkan siswa dapat memahami nilai sikap serta memiliki sikap yang berkarakter.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang terkait dan memberikan sumbangan peneliti dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

Hasil penelitiasn ini dapat menambah bahan referensi serta melengkapi perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

E. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti merasa perlu mengemukakan penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga mempermudah pembaca memahami penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Gaya belajar

Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Peserta didik dengan gaya belajar visual biasanya mudah untuk menerima informasi atau pelajaran dengan cara melihat bukti bukti konkret dalam bentuk media gambar, tabel, diagram, garafik, peta pikiran, goresan atau simbol-simbol. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial yang lebih mengandalkan pendengaran untuk menerima informasi sehingga senang sekali jika pembelajaran dilakukakan dalam bentuk cerita, lagu, syair, atau senandung. Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik yang memfokuskan gerakan untuk menerima pembelajaran yang diiringi dengan aktivitas motorik, seperti konsep penerapan/percobaan, drama gerak. Ada 3 tipe gaya belajar anak yaitu sebagai berikut:

a. Gaya belajar visual

   Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat mengamaiti, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indra pengelihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap segala atau stimulus (rangsangan) belajar. Depoter dan Hernacki (Usman, 2016:133-115).

b. Gaya belajar auditori

Usman (2016: 133-115) gaya belajar auditori mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dah mengigatnya.

c. Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih mudah menyerap informasi dengan bergerak, berbuat, dan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya wahyuni Y (2017:130).